

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V

Oleh

Rifka Humaida, Rochmiyati, Sugiyanto

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : rifkahumaida16@gmail.com +6282298837727

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap aktivitas berpikir kreatif peserta didik kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi berupa rubrik observasi. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air populasi berjumlah 48 peserta didik dan 24 peserta didik diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *discovery learning* terhadap aktivitas berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air.

Kata kunci : aktivitas berpikir kreatif, model *discovery learning*.

The problem of this research is the low creative thinking activity of fifth grade students of SD Negeri 1 Gedong Air. The purpose of this study was to know the effect of discovery learning towards students creative thinking activity in fifth grade of SD Negeri 1 Gedong Air. The research was pre-experimental design with one-shot case study. The data collecting method was observation, the instrument was observation sheets as assessment. The sample of this research is fifth grade students of SD Negeri 1 Gedong Air are 48 students and 24 students of fifth grade was taken with purposive sampling technique. The data analysis used simple regression linear test with the conclusion that there are relation of discovery learning model with creative thinking activity of fifth grade students of SD Negeri 1 Gedong Air.

Key words : *creative thinking activity, discovery learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang sangat mendasari perkembangan kemampuan dan potensi setiap manusia. Menurut Munandar (2011: 12) pendidikan berarti menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pembahasan di atas ini menunjukkan bahwa pendidikan optimal dari kemampuan berfikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar.

Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif agar peserta didik aktif dan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan konstruktivistik. Teori konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya. Pendekatan konstruktivistik peserta didik di berikan kesempatan oleh pendidik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Menurut teori

belajar konstruktivistik satu prinsip yang paling penting yaitu pendidik hanya sekedar memberikan pengetahuan di dalam benak peserta didik. Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Tingkatan berpikir yang lebih spesifik salah satunya berpikir kreatif. Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Munandar (2011: 43) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif meliputi empat kriteria, antara lain kelancaran, kelenturan, keaslian dalam berpikir dan elaborasi atau ketepencincian dalam mengembangkan gagasan.

Kelancaran dalam berpikir merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan jawaban penyelesaian dan suatu masalah yang relevan, arus pemikiran lancar. Kelenturan (fleksibilitas) dalam berpikir kemampuan untuk

memberikan jawaban/gagasan yang seragam namun arah pemikiran yang berbeda-beda, mampu mengubah cara atau pendekatan dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang tinjauan, keaslian (orisinalitas). Kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan memikirkan cara yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang diberikan kebanyakan orang. Keterperincian (elaborasi) dalam berpikir merupakan kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan menambah suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu

didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Segala Mider, SDN 2 Gedong Air, dan SDN 8 Gedong Air cara berfikir kreatif lancar peserta didik sebagian besar sudah dapat menghasilkan gagasan yang relevan. Cara berpikir kreatif lentur di sd tersebut peserta didik sebagian besar sudah dapat menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam. Sedangkan di SDN 1 Gedong Air peserta didik sebagian kecil yang sudah dapat menghasilkan gagasan yang relevan, dan peserta didik belum dapat menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam.

Observasi yang dilaksanakan di empat sekolah dasar yaitu SDN 1 Segala Mider, SDN 1 Gedong Air, SDN 2 Gedong Air dan SDN 8 Gedong Air, diketahui bahwa berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik di SDN 1 Gedong Air sangat beragam yaitu, masih banyak peserta didik yang cara berfikirnya masih belum menghasilkan gagasan-gagasan yang relevan.

Adapun aktivitas kelas V B lebih rendah dibandingkan pada kelas V A. Hasil aktivitas di kelas V B memiliki frekuensi tertinggi sebesar 13 dengan tingkat keberhasilan (<50) kategori kurang kreatif dan frekuensi terendah sebesar 11 dengan tingkat keberhasilan (60-79) kategori kreatif. Sedangkan hasil aktivitas di kelas V A memiliki frekuensi tertinggi sebesar 14 dengan tingkat keberhasilan (>80) kategori sangat kreatif, frekuensi 7 dengan tingkat keberhasilan (60-79) kategori kreatif dan frekuensi terendah sebesar 3 dengan tingkat keberhasilan (50-59) kategori cukup kreatif.

Rendahnya kemampuan berfikir kreatif diduga karena selama ini pendidik tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang berfikir kreatif dan belum diterapkannya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berpikir peserta didik. Kemudian sebagian besar peserta didik belum dapat memperluas suatu gagasan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mempelajari dan menambah wawasan

tentang model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik. Menurut Suprijono (2016: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar di kelas maupun tutorial. Terdapat banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu peserta didik berfikir kreatif dan produktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan satu model pembelajaran dimana pendidik tidak secara langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Menurut Bruner dalam Markaban (2009: 9) belajar dengan *discovery* adalah belajar dengan menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan. Pendidik menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan dari pada deduktif, dan siswa menemukan atau mengonstruksi

pengetahuan mereka sendiri. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu :

1. Stimulasi/Pemberian rangsangan,
2. Pernyataan/Identifikasi,
3. Pengumpulan Data,
4. Pengolahan Data,
5. Verifikasi,
6. Menarik Kesimpulan/Generalisasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Pre-Experimental Design*. Desain *One Shoot Case Study*. penelitian ini terdapat 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas V B menunjukkan bahwa berpikir kreatif kelas V B lebih rendah dibandingkan dengan kelas V A. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas V B sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah model *discovery learning* (X) dan variabel terikat adalah aktivitas berpikir kreatif (Y). Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan aktivitas berpikir kreatif. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan teman sejawat yang merupakan pendidik kelas V B. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan.

Kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator dan aktivitas berpikir kreatif diperoleh dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 indikator.

Teknik analisis data sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji peryaratan analisis data yaitu uji normalitas data dan homogenitas. Adapun guna menguji ada tidaknya pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar peserta didik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan model discovery learning. Kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator dan aktivitas berpikir kreatif diperoleh dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 indikator.

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas untuk aktivitas variable X diperoleh data $X^2_{hitung} = 10,991 < X^2_{tabel} = 11,070$ diketahui bahwa data variabel X berdistribusi normal, edangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data aktivitas variabel Y diperoleh data $X^2_{hitung} = 5.83 < X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data variable Y berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas didapat nilai F untuk variable X dan variable Y yaitu F_{hitung} sebesar $1,587 < F_{tabel}$ sebesar 4,21. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistika yaitu regresi linier sederhana diperoleh r hitung 0,404 dengan $N = 24$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,381, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7922 > 0,404$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (model

pembeajaran *Discovery Learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (berfikir kreatif) sebesar atau 62,77% Sedangkan sisanya 37,229% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, diperoleh pada awal pertemuan sebelum penelitian aktivitas peserta didik belum menunjukkan adanya peningkatan yang dilihat dari nilai rata-rata aktivitas pada lembar observasi sedangkan aktivitas sesudah penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung

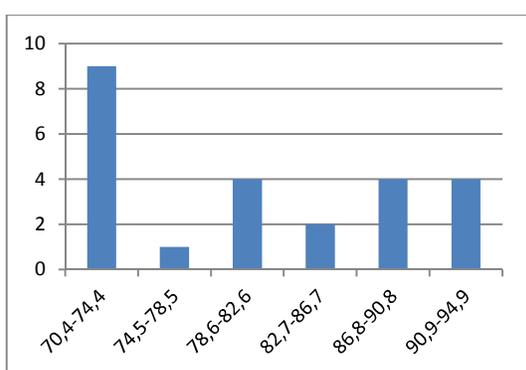
karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dilibatkan secara langsung dengan praktek. Selama penelitian peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2016: 241) pembelajaran *discovery learning* mempunyai kaitan intelektual yang jelas dengan pembelajaran berdasarkan masalah. Pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan peserta didik secara aktif dan peran peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendidik menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan dari pada deduktif, dan peserta didik menemukan atau mengontruksi pengetahuan mereka sendiri. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumuran, dkk (2016) yang berpendapat bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* dan model konvensional mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Namun pembelajaran dengan model *discovery learning* lebih

mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Nurjanah (2017) yang berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang dapat menghasilkan sesuatu baru yang bersifat inovatif untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas peserta didik dengan model *discovery learning* di kelas V B diperoleh aktivitas tertinggi 94,6 dan nilai terendah 70,4. Distribusi frekuensi aktivitas dari model *discovery learning* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Nilai Model *Discovery Learning*

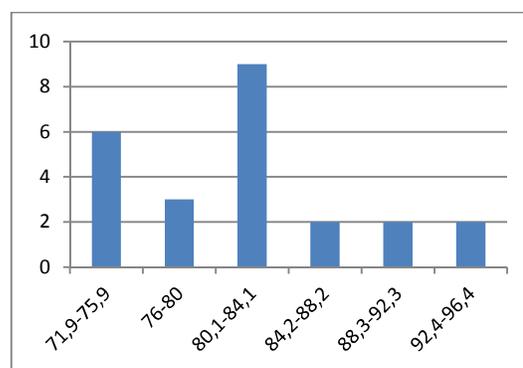


Berdasarkan histogram di atas, dapat terlihat bahwa aktivitas dari model *discovery learning* memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 9 terletak pada

interval nilai 70,4-74,4 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 yang terletak pada interval nilai 74,5-78,5.

Adapun aktivitas berpikir kreatif peserta didik di kelas V B diperoleh aktivitas tertinggi 94,83 dan nilai terendah 71,90. Distribusi frekuensi aktivitas berpikir kreatif dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Nilai Aktivitas Berpikir Kreatif



Berdasarkan histogram di atas dapat terlihat bahwa aktivitas dari berpikir kreatif memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 9 terletak pada interval nilai 80,1-84,1 dan frekuensi nilai terendah sebesar 2 yang terletak pada interval nilai 84,2-88,2.

Alasan model *discovery learning* lebih baik dalam pencapaian aktivitas

berpikir kreatif dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran *discovery learning* terdapat 6 langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh pendidik, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu stimulasi/pemberian rangsangan, pendidik memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
- b. Tahap kedua pernyataan/identifikasi masalah, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c. Tahap ketiga pengumpulan data, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang didapat.
- d. Tahap keempat pengolahan data, peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk di aplikasikan pada kehidupan nyata.

- e. Tahap kelima verifikasi, peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antar lain bertanya dan berdiskusi kepada teman.
- f. Tahap keenam menarik kesimpulan peserta didik dituntun untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian apa permasalahan yang dihadapi.

Selama proses penerapan model *discovery learning* terdapat beberapa kendala yang cukup menjadi hambatan bagi pendidik dalam mengimplementasikan model *discovery learning* terhadap aktivitas berpikir kreatif. Kendala tersebut sebagian besar muncul dari peserta didik antara lain : (1) peserta didik masih kurang aktif cenderung pasif dalam proses pembelajaran; (2) perkembangan berpikir masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain; (3) peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran; (4) peserta didik masih ada yang belum membawa alat tulis dan bahan-bahan untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik berusaha mencari solusi yang tepat untuk

mengatasi kendala tersebut. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dicapai. Cara pendidik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan menghargai usaha peserta didik dan memberikan saran positif kepada peserta didik.

Selanjutnya jalan keluar yang digunakan peserta didik untuk mengatasi adanya perbedaan perkembangan berpikir dan kesiapan belajar yaitu dengan cara peserta didik dilatih kerjasama membentuk sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan peserta didik mempertajam daya ingat, meningkatkan imajinasi dan meningkatkan konsentrasi peserta didik secara langsung untuk melatih aktivitas berpikir kreatif. Berpikir kreatif juga akan terwujud dengan adanya dukungan dari lingkungan ataupun dorongan dari diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Selain itu berpikir kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang,

seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai bakat dan keunikan pribadi masing-masing peserta didik. pendidik hendaknya membantu peserta didik mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya yang kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Gedong Air ada pengaruh model *discovery learning* terhadap aktivitas berpikir kreatif peserta didik pada tema 8 subtema 3 kelas V SD Negeri 1 Gedong Air. Setelah dikaji dari berbagai indikator model *discovery learning* (X) dan aktivitas berpikir kreatif (Y), secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada penelitian ini berpengaruh sebesar 62,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tema 8 subtema 3 dengan model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas berpikir kreatif

peserta didik kelas V SD Negeri 1
Gedong Air.

DAFTAR RUJUKAN

Azhari, Somakim. 2014.
*Peningkatan Kemampuan
Berpikir Kreatif Matematik
Siswa Melalui Pendekatan
Konstruktivisme Di Kelas VII
Sekolah Menengah Pertama
(Smp) Negeri 2 Banyuasin III.*
Tersedia di
[https://ejournal.unsri.ac.id/index
.php/jpm/article/view/992.](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/992)

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan
Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses
Mengimplementasikan
Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata
Pena.

Markaban. 2009. *Model Pembelajaran
Matematika dengan Pendekatan
Penemuan Terbimbing*.
Yogyakarta: PPPGM.

Nurjanah, Dede Siti. 2017. *Penerapan
Model Discovery Learning
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kreatif
Siswa MTS*.
Tersedia di
[http://ejournal.Unsub.ac.id/inde
x.php/fkip/article/download/9/8.](http://ejournal.Unsub.ac.id/index.php/fkip/article/download/9/8)

Suprihatiningrum, Jamil. 2013.
*Strategi Pembelajaran Teori dan
Aplikasi*. Yogyakarta: Arus
Media.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative
Learning : Teori dan Aplikasi
PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Tumurun dkk. 2016. *Pengaruh Model
Pembelajaran Discovery
Learning terhadap
Keterampilan Berpikir Kreatif
Siswa Pada Materi Sifat-Sifat
Cahaya*.
Tersedia di
[http://ejournal.upi.edu/index.php
/penailmiah/article/view/2936.](http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2936)